

HAND OUT
FILOSOFI BIMBINGAN PERAWATAN ANAK
KB. 351

Oleh :

Dra. Hj. Neni Rohaeni, M.Pd.
NIP. 19610115 198603 2 002

PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010

PERTEMUAN KE : 1

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan anak dalam rangka BPA

**B. SUB POKOK BAHASAN : 1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan psikhis**

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kebutuhan anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Memahami kebutuhan fisik dan kebutuhan psikhis anak dalam rangka bimbingan perawatan anak

E. MATERI PERKULIAHAN :

Kebutuhan yang paling diperlukan oleh anak yaitu orang tua yang tahu bagaimana memberikan kasih sayang satu sama lain, untuk dirinya dan pada Tuhan. Rasa cinta itu kemudian menjadikan untuk dirinya sebagai kebutuhan kesehatan mental : rasa menerima, keamanan, perlindungan, kebebasan, kepercayaan, petunjuk dan pengawasan.

Di dalam kehidupan keluarga orang tua dengan anak harus selalu bergembira, saling menyayangi dan tertawa bersama. Seorang ayah yang menyempatkan waktunya untuk mengobrol dan bermain bersama anaknya, akan lebih baik dari pada ayah yang menghabiskan waktunya untuk meraih keuntungan materi bagi masa depan mereka.

Kasih sayang merupakan kebutuhan psikis seorang anak, dimana di dalamnya mencakup kebutuhan keamanan, perlindungan, kebebasan, bimbingan dan pengawasan orang tua. Tanpa semua itu sulit untuk mewujudkan dan menanamkan timbal balik kasih sayang dari anak-anak kepada orang tua.

Keberhasilan mendidik dan memberik kasih sayang kepada anak berarti keberhasilan orang tua untuk mencintai dirinya karena cinta itu energi yang memberi kekuatan batin. Jika kita cinta pada diri sendiri berarti kita akan selalu merasa hidup yang sebenarnya karena sebelum kita mencintai orang lain, cintailah dulu diri kita sendiri.

Keberhasilan cinta mendatangkan kebahagiaan, dimana kebahagiaan adalah penuntun hidup yang membahagiakan. Kebahagiaan adalah tujuan akhir dari kehidupan keluarga yang harus dicapai, sehingga kehidupan keluarga akan memberikan arti pada kehidupan setiap anggota keluarga.

Dalam rangka membimbing dan merawat anak di dalam kehidupan keluarga, diperlukan pemahaman orang tua mengenai kebutuhan anak, baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan spiritual c/q psikhis.

1. Kebutuhan Fisik Anak

Kebutuhan fisik sangat bergantung pada makanan (*nutrients*) yang dimakan oleh anak. Setiap anak memerlukan makanan yang sehat, yaitu makanan

yang bersih dan mengandung nilai gizi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, mencakup empat sehat lima sempurna.

Disarikan dari Goodman David (1959), bahwa kebutuhan fisik terdiri dari yang diperlukan oleh anak, meliputi :

1. Daun-daun hijau dan sayuran berwarna kuning
2. Mentega dan margarin
3. Roti, tepung-tepung dan padi-padian
4. Jeruk, kol, dan tomat
5. Kentang dan buah-buahan lain dan sayuran
6. Susu, keju, es krim
7. Daging, ikan, unggas, telur

Makanan yang bervariasi berguna untuk pertumbuhan dan perlindungan pada organ tubuh serta dapat menghasilkan tenaga, tergantung dari jumlah makanan yang dikonsumsi. Kita harus menyediakan kebutuhan anak agar mereka tumbuh sehat dan kuat.

2. Kebutuhan Psikhis Anak

Anak di dalam perkembangannya memerlukan kebutuhan psikhis. Kebutuhan psikhis anak ini dapat dipenuhi apabila orang tua memiliki pemahaman dan kemampuan cara memenuhi kebutuhan itu. Kebutuhan psikhis anak ini di antaranya ada 8 kebutuhan, yaitu :

1. *Love* (Cinta kasih)
2. *Acceptance* (Penerimaan)
3. *Security* (Rasa aman)
4. *Protection* (Perlindungan)
5. *Independence* (Kebebasan)
6. *Faith* (Keyakinan)
7. *Guidance* (Bimbingan)
8. *Control* (Pengawasan)

Delapan kebutuhan ini harus diberikan orang tua pada anak supaya anak bermental kuat. Banyak orang tua yang cukup mengerti dalam memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan memberikan makanan bergizi, tidur yang cukup, olah raga dan menghirup udara segar; tetapi kebutuhan anak kadang-kadang tidak dimengerti para orang tua, anak memiliki emosi yang sama pentingnya dengan kebutuhan fisik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisik dan psikhis untuk setiap anak harus terpenuhi secara seimbang.

F. EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat !

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan fisik dan psikhis anak dalam rangka Bimbingan Perawatan Anak ?
2. Sebutkan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikhis anak dengan benar !

G. DAFTAR PUSTAKA

Editor of Time Life Books. *Raising a Happy Child*. Alexandria Virginia.

Editor of Time Life Books. (1987). *Teaching Good Behaviour*. Alexandria Virginia.

Goodman David. (1959). *A Parents Guide to The Emotional Needs of Children*. New York : Hawthorn Books, Inc. Publisher.

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan kasih sayang pada anak dalam rangka BPA

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Pemahaman orang tua mengenai kebutuhan anak akan kasih sayang.
2. Kasih sayang orang tua berawal dari kasih sayang perkawinan
3. Orang tua anda, juga memiliki orang tua
4. Penghargaan dan keberhasilan dalam kehidupan keluarga setelah pernikahan dan pada masa menjadi orang tua
5. Perilaku dalam kehidupan keluarga yang sesuai dengan jenis kelamin
6. Kebahagiaan orang tua menciptakan rasa aman bagi anak

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kasih sayang anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan kasih sayang pada anak dalam keluarga
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi sikap orang tua yang dapat menumbuhkan kasih sayang pada anak

E. MATERI PERKULIAHAN :

Kebutuhan Kasih Sayang (Love)

Kasih sayang kita terhadap anak-anak ingin dilakukan dengan benar sesuai dengan naluri dan kemampuan yang kita miliki, tetapi tidak selalu berhasil sesuai dengan harapan. Kadang-kadang kita tidak dapat menjadi orang tua yang dapat membuat anak merasa lebih baik, bahagia dan sebagainya. Kita seharusnya menyadari bahwa perilaku kita tergantung kepada orang tua kita.

Kita merasa beruntung memiliki orang tua yang baik, berpendidikan dan mampu memberikan kasih sayang, bimbingan sesuai dengan kebutuhan kita. Semua itu dapat memberi keuntungan bagi kita agar dapat menjadi orang tua yang baik bagi anak-anak.

Sikap orang tua berpengaruh pada sikap anak, tetapi kita harus tegas. Kita dapat mempelajari kejadian masa lalu yang pernah kita alami dan dapat kita terapkan dalam kehidupan anak-anak kelak. Kita dapat memecahkan masalah atau persoalan sendiri, tentu ada jalan pemecahannya secara bijaksana, sehingga dapat kita terapkan dalam kehidupan anak-anak dengan cara memberikan penjelasan.

a. Pemahaman Orang Tua Mengenai Kebutuhan Anak Akan Kasih Sayang

Setiap anak dalam kehidupannya membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua, karena cinta kasih merupakan kebutuhan dasar yang dapat menunjang perkembangan anak di masa yang akan datang. Cinta kasih dapat diberikan kepada anak melalui : sentuhan, ciuman, elusan, pujian atau hadiah dengan bijaksana.

b. Kasih Sayang Orang Tua Berawal Dari Kasih Sayang Perkawinan

Rumah tangga atau keluarga yang bahagia akan tercapai kalau dalam mengarungi kehidupan tersebut dilandasi kasih sayang perkawinan. Di dalam kehidupan perkawinan suami istri harus terjadi saling menyayangi, memahami dan saling pengertian.

c. Orang Tua Anda, Juga Memiliki Orang Tua

Kebutuhan setiap anak adalah kebebasan untuk tumbuh sebagai seseorang dengan masa pertumbuhannya. Ini adalah tugas setiap orang tua untuk membantu pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua dan anak harus saling mengerti dan saling memahami, sehingga semua kebutuhan khususnya kebutuhan kasih sayang akan terpenuhi dengan baik.

d. Penghargaan dan Keberhasilan Dalam Kehidupan Keluarga Setelah Pernikahan dan Pada Masa Menjadi Orang Tua

Faktor yang paling dibutuhkan oleh seorang anak adalah orang tua yang saling mencintai dan menghargai satu sama lain serta mencintai dan menghargai anak-anak mereka. Semua cinta dan rasa menghargai memberikan suatu ketentraman, keamanan dan kekuatan hidup. Jika suatu keluarga dipenuhi dengan rasa cinta dan rasa saling menghargai, maka setiap individu sebagai anggota keluarga akan tumbuh dengan sehat dan sejahtera.

e. Perilaku Dalam Kehidupan Keluarga yang Sesuai dengan Jenis Kelamin

Masalah kedudukan wanita dan pria dapat diselesaikan dengan adanya pemahaman yang mendalam dari kepribadian kita sebagai pria dan wanita serta usaha untuk berbuat sesuai jenis kelamin kita. Kita butuh seorang ayah yang benar-benar maskulin, dan ibu yang benar-benar feminim.

Ibu yang benar-benar feminim mengisi perkawinan untuk ayah yang benar-benar maskulin, tidak melindungi secara berlebihan, mendominasi atau memanjakan anaknya secara berlebih-lebihan. Dia membiarkan anak-anaknya dengan bijaksana. Dia tahu benar makanan, tempat perlindungan atau pakaian yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Ayah yang bertanggung jawab adalah suami yang bertanggung jawab pada istrinya, sahabat bagi anak laki-laknya, dan seorang yang berwibawa bagi teman baik anak perempuannya. Dia mencurahkan dirinya untuk keluarga dan juga bisnisnya. Dia mendapatkan kekayaan secara perlahan-lahan, tetapi pada akhirnya mendapatkan kesuksesan.

Seorang istri bangga terhadap suami yang menunjukkan rasa tanggung jawab, mengatasi kesulitan, mempertahankan keberhasilan dan kepercayaan diri. Seorang pria menyukai istri yang sepenuhnya feminim yang benar-benar mencintainya, dan tidak mendominasinya sebagai suami.

Orang tua seperti apa yang baik untuk anak-anak ? Ayah dan ibu yang baik, mereka memberikan sebuah keluarga yang harmonis.

f. Kebahagiaan Orang tua Menciptakan Rasa Aman Bagi Anak

Dasar kesuksesan pernikahan dan jaminan yang terbaik melawan keretakan rumah tangga, ketegangan rumah tangga, ketidakbahagiaan laki-laki

dan perempuan, dan semua kesengsaraan anak-anak adalah loyalitas atau kesetiaan dan pemenuhan hubungan suami dan istri.

Suatu rumah yang tertib dan teratur, mengikuti suatu rutinitas yang alamiah, dimana setiap orang bekerja sama untuk mengangkat kenyamanan dan kesejahteraan semua anggota keluarga.

F. EVALUASI :

Petunjuk Tes :

- Lingkari huruf : A Bila pernyataan 1, 2, 3 dan 4 benar
 B. Bila pernyataan 1, 2 dan 3 benar
 C. Bila pernyataan 2 dan 4 benar
 D. Bila pernyataan 4 benar
 E. Bila pernyataan 1, 2, 3, 4 dan 5 benar
 pada alternatif jawaban yang telah disediakan

Pertanyaan :

1. Cinta kasih dapat diungkapkan melalui :
 - (1) Pernyataan kasih sayang
 - (2) Sentuhan kelembutan dan kehangatan
 - (3) Perbuatan atau tindakan yang menyenangkan
 - (4) Perhatian
 - (5) Segala sesuatu yang membuat seseorang berkembang baik dirasakan menyenangkan
2. Cinta kasih sebagai dasar perkawinan, dapat dilihat dari kehidupan pasangan suami isteri untuk :
 - (1) Saling mengeritik dan beragumen
 - (2) Saling mengadu kekuatan dan kelebihan
 - (3) Saling menunjukkan kemampuan dan kekayaan
 - (4) Saling menghargai dan mempercayai
 - (5) Saling mempertahankan harga diri
3. Pemenuhan kebutuhan akan cinta kasih yang perlu mendapat perhatian para pendidik atau pembimbing, tidak menimbulkan :
 - (1) Rasa aman
 - (2) Rasa keterikatan
 - (3) Rasa dilindungi
 - (4) Rasa kebergantungan
 - (5) Rasa dipercaya
4. Cinta kasih yang tulus dari orang tua pada anak, dapat ditandai oleh adanya pandangan bahwa apapun yang dilakukan pada anak adalah agar :
 - (1) Patuh pada orang tua
 - (2) Berbuat baik pada orang tua
 - (3) Memenuhi segala keinginan orang tua

- (4) Menunjukkan adanya kemajuan pada orang tua
- (5) Selalu berhubungan baik dengan orang tua
- 5. Live your gender dalam kehidupan masa kini, akan sukar dilakukan oleh :
 - (1) Ayah atau ibu yang berperan ganda
 - (2) Ayah yang feminin
 - (3) Ayah yang maskulin
 - (4) Ibu yang maskulin
 - (5) Ibu yang feminin
- 6. Perlakuan “*neneh bonteng*” pada seorang anak dapat mempengaruhi kepribadian anak itu, di antaranya anak bisa tampil menjadi seorang yang :
 - (1) Egoistis
 - (2) Tiranis
 - (3) Neurotis
 - (4) Antagonis
 - (5) Diktatoris
- 7. Live your gender dalam kehidupan masa kini, akan sukar dilakukan oleh :
 - (1) Ayah atau ibu yang berperan ganda
 - (2) Ayah yang feminin
 - (3) Ayah yang maskulin
 - (4) Ibu yang maskulin
 - (5) Ibu yang feminin
- 8. Kebutuhan cinta kasih merupakan psikis yang pertama yang dibutuhkan seorang anak, maka dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut anak akan merasa :
 - (1) Dilindungi oleh orang tuanya
 - (2) Diterima oleh orang tuanya
 - (3) Dibimbing oleh orang tuanya
 - (4) Dibebaskan oleh orang tuanya sesuai dengan keinginannya
 - (5) Diawasi lebih ketat oleh orang tuanya

BAGIAN II

Petunjuk Tes :

- a. Baca setiap soal dengan teliti dan hati-hati
- b. Lingkari huruf B bila pernyataan ini Benar dan lingkari huruf S bila pernyataan ini Salah
- c. Berikan alasan singkat tetapi jelas, pada jawaban anda, mengapa pernyataan itu dijawab Benar atau Salah

Daftar Pernyataan

- 1. B - S Kriteria cinta kasih yaitu adanya rasa memiliki dan mendominasi
Alasannya :
- 2. B - S Mencintai seorang anak tidak hanya dapat menerima kelebihanannya
tetapi juga harus dapat menerima kekurangannya.
Alasannya :

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan diterima pada anak dalam rangka BPA

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Penolakan merupakan tragedi bagi anak
2. Peraturan yang kaku dapat menimbulkan perasaan ditolak bagi bayi
3. Menolak anak sama dengan menolak diri sendiri
4. Berikan kasih sayang lebih dulu baru menuntut kepatuhan.
5. Anak yang diterima dalam keluarga akan mendapat ketenangan dan kepuasan bathin
6. Guru sebagai orang tua dapat membantu anak memperoleh ketenangan dan kepuasan bathin
7. Korban perceraian
8. Orang tua tunggal
9. Kisah nyata anak yang tidak dikehendaki

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami perasaan diterima pada anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan perasaan diterima pada anak dalam keluarga
2. Mahasiswa dapat menjelaskan perasaan ditolak pada anak dalam keluarga
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi sikap orang tua yang dapat menumbuhkan perasaan diterima pada anak

E. MATERI PERKULIAHAN :

Acceptance (diterima)

1. Penolakan Merupakan Tragedi Bagi Anak

Anak yang mengalami berbagai rasa penolakan dari orang tuanya, biasanya anak tersebut tidak memiliki kepercayaan diri, dan tidak punya harapan dalam hidupnya. Dengan adanya berbagai penolakan dari orang tua, akan bereaksi untuk mencari jalan keluar, dengan tidak sadar ia akan berontak dan agresif bahkan tindakannya kadang-kadang dapat mengarah pada tindakan yang sifatnya negatif. Misalnya : pencurian, penyimpangan sexual, perkelahian, narkoba atau minum-minuman keras.

a. Sikap orang tua yang dapat menimbulkan perasaan ditolak bagi anak

- 1) Tidak memperhatikan anak
- 2) Tidak menerima anak
- 3) Kasih sayang yang diberikan dirasakan anak bukan untuk dirinya

b. Beberapa Faktor Penyebab Timbulnya Perasaan Ditolak bagi Anak

- 1) Perkawinan yang belum siap menerima kehadiran anak

Pernikahannya itu terpaksa dilakukan karena ada sesuatu hal, misalnya tidak sedikit para remaja yang hamil sebelum melangsungkan pernikahan, sehingga mereka terpaksa harus menikah padahal sebenarnya belum siap untuk menerima kehadiran anak.

- 2) Seorang wanita yang terpaksa harus melangsungkan pernikahan
Wanita yang belum siap untuk hidup berumah tangga atau menjadi ibu dan belum siap membimbing serta merawat anak.
- 3) Seorang wanita yang terpaksa harus mengorbankan kariernya yang sedang maju, karena kehamilan yang tidak dikehendaki.
Wanita yang sudah menikah tetapi belum siap untuk menerima kehadiran anak, karena sebenarnya wanita tersebut masih lebih mementingkan kariernya.
- 4) Sekelompok wanita yang beranggapan bahwa seorang anak laki-laki memiliki kelebihan dari anak wanita.
Sebenarnya baik anak laki-laki maupun anak wanita, mereka memiliki kelebihan masing-masing. Tidak sedikit kita jumpai wanita-wanita yang berhasil dalam kariernya dan juga dalam lingkungan pendidikan, banyak anak wanita yang lebih pandai dari pada anak laki-laki.
- 5) Banyak pria yang melangsungkan pernikahan pada usia muda
Seorang pria yang belum siap menjadi kepala rumah tangga atau sebagai ayah. Dengan usia yang belum memadai ini, kemungkinan untuk menjadi kepala rumah tangga yang seharusnya sulit untuk dilaksanakan; atau belum memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
- 6) Keluarga bermasalah
Misalnya : Orang tua yang kawin cerai,
Orang tua yang selalu bertengkar
Orang tua yang otoriter

2. Peraturan yang Kaku Dapat Menimbulkan Perasaan Ditolak Bagi Bayi

Peraturan-peraturan yang kaku merupakan suatu pengalaman bayi yang ditolak. Peraturan yang dibuat itu harus fleksible dan disesuaikan dengan kebutuhan bayi itu sendiri, usia dan keadaan atau kondisi bayi. Misalnya : kapan bayi itu harus minum susu, makan, mandi atau tidur.

3. Menolak Anak Sama dengan Menolak Diri Kita Sendiri Sebagai Orang Tua

Sebagai orang tua harus dapat melaksanakan peranan dan tugasnya dengan baik dan penuh kesadaran atau tidak terpaksa. Di dalam mengerjakan sesuatu itu harus ikhlas dan penuh dengan kegembiraan atau dengan senang hati.

Sikap memelihara cinta kasih dalam keluarga dan sikap yang menyenangkan, gembira dan akrab dalam menjalankan tugas sehari-hari akan membantu dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang kita hadapi. Seorang ibu harus bisa menerima anak apa adanya, sehingga anakpun akan menerima kita sebagai orang tua yang dihargai, dicintai sehingga membuat orang tua dalam keadaan tenang dan bahagia.

4. *Berikan Kasih Sayang Lebih Dulu, Baru Menuntut Kepatuhan*

Sebagai orang tua sebaiknya menjalankan kewajiban terlebih dahulu, baru menuntut hak dari anak-anak, karena dengan memberikan kasih sayang yang tulus pada anak, anakpun akan memberikan kasih sayang itu dengan tulus pula.

- a. Seorang anak yang mendapatkan rasa kasih sayang yang tulus dari orang tuanya, akan menjadikan dirinya berharga sebagai individu
- b. Bila anak diberi hak yang penuh sebagai pribadi, anak akan cenderung menjadi anak yang penurut
- c. Seorang anak yang mendapatkan cinta kasih, akan selalu bahagia dan memiliki pribadi yang mantap dan keyakinan akan dirinya.
- d. Bila kita memberikan cinta kasih yang layak dan contoh yang baik, maka anak akan tumbuh ketenangan dalam bathinnya dan tidak akan dihadapkan pada berbagai masalah.

5. *Anak yang Diterima dalam Keluarga akan Mendapat Ketenangan dan Kepuasan Bathin*

Anak yang diterima di dalam keluarga akan merasa aman, sehingga akan mudah mengembangkan kata hatinya. Dengan mendapatkan ketenangan dan kepuasan bathin pada anak, maka anak akan menghindarkan diri pada perbuatan-perbuatan yang mencemaskan orang tua.

Penyebab yang diduga timbulnya kenakalan remaja :

- a. Kemiskinan
- b. Rumah yang tidak memadai
- c. Kurang rekreasi

Untuk menghindari kenakalan remaja :

- a. Memberikan kasih sayang yang sewajarnya
- b. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak
- c. Selalu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam rumah

6. *Guru Sebagai Orang Tua Dapat Membantu Anak Memperoleh Ketenangan dan Kepuasan Bathin*

Guru yang baik harus dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak. Di sekolahpun anak harus merasa diterima oleh lingkungannya, baik oleh guru maupun teman-temannya. Guru harus memberikan bekal bagi kehidupan di mana anak itu berada, karena kalau guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan memberikan pengalaman yang tidak diinginkan. Anak menjadi nakal, sukar diatur, egois dan berusaha untuk melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak.

7. *Korban Perceraian : Anak-anak Amerika yang ditolak secara Hukum*

Perceraian dalam kehidupan rumah tangga sebaiknya dihindari, karena akan berpengaruh buruk pada anak. Anak dalam kehidupannya tidak bisa memilih salah satu dari kedua orang tuanya, tetapi mereka ingin hidup bersama kedua orang tuanya. Apabila terjadi perceraianpun itu dilakukan karena terpaksa dan merupakan keputusan atau jalan yang paling akhir, setelah melalui berbagai proses dan tetap konflik atau masalah tidak dapat diselesaikan.

Prof. Judson T. Landis, seorang ahli dari Amerika yang masih harus menyelesaikan masalah pernikahan dan keluarga, dengan teliti diperoleh dokumen penelitian tentang siswa yang orang tuanya bercerai.

1. Tidak banyak siswa yang perasaannya lega bila pertengkaran dimulai di rumah dan diakhiri dengan bercerai.
2. Banyak yang mengalami “pengalaman trauma” yang dalam belajar di rumah mereka tidak bahagia dengan memperoleh tempat yang mereka percaya.
3. Hanya satu dari tiga anak yang ditanya yang mereka ingat hanya ketidakbahagiaan di rumah sebelum perceraian satu dari tiga anak mengatakan mereka menganggap rumah mereka “sangat bahagia” hingga menjelang perceraian.
4. Semua siswa meragukan, termasuk yang muda juga untuk mengingat kembali keadaan rumah sebelum perceraian, mereka mengatakan telah merasa terhalang dalam kehidupan sosial yang akan datang. Mereka melaporkan mempunyai perasaan yang berbeda dari sebelumnya dan rendah dirikepada anak-anak yang lain, malu dan bingung.
5. Satu dari tiga anak berkata mereka telah mencoba untuk menyembunyikan wajah dan menutupi kenyataan perceraian, mengatakan pada temannya bahwa dari sebelumnya dan orang tuanya sedang pergi jauh atau sudah meninggal.

8. *Orang tua tunggal (Orang tua yang tanpa pasangan)*

Setiap anak membutuhkan objek identifikasi dari ibu dan ayah, sehingga bagi orang tua tunggal akibat perceraian sulit dalam memberikan figur yang baik bagi anak-anaknya. Perceraian merupakan tragedi bagi anak, meskipun demikian dalam kenyataannya banyak wanita-wanita yang kuat dan mampu menangani anak-anak mereka, dari akibat perceraian, ke kehidupan yang lebih baik.

Mayoritas orang tua tunggal adalah wanita (janda atau karena bercerai), tidak sedikit anak-anak di masyarakat tumbuh tanpa seorang ayah : tanpa kehadiran laki-laki yang menjadi figur seorang ayah bagi anak laki-laki dan menjadi figur seorang suami yang melindungi bagi anak perempuan. Ini akan merugikan bagi perkembangan kejiwaan, sayangnya hal seperti ini tidak dipahami oleh mereka yang mengalami perceraian.

9. *Kisah nyata anak yang tidak dikehendaki*

Orang tua yang menolak kehadiran anaknya atau melakukan penolakan secara halus, orang tua telah gagal untuk memberikan cinta dan menerima yang dibutuhkan oleh anaknya sehingga anak akan menjalani kehidupan yang penuh kehancuran karena perlakuan orang tuanya kepada mereka.

Anak tidak akan pernah stabil jiwanya tanpa pondasi dasar yaitu cinta dan penerimaan. Seorang anak yang tidak pernah berada dalam ketenangan dan kebahagiaan dirinya menyebabkan ia tidak bisa membuat hal lainnya bahagia. Kekerasan dan kemiskinan emosional akan melanda atau mendunia disebabkan dari “anak yang ditolak”.

E. EVALUASI :

1. Cinta kasih menciptakan rasa anak dalam keluarga.
2. Disiplin memberikan rasa aman pada anak
3. Keakraban orang tua dapat meningkatkan kebahagiaan dan rasa aman pada diri anak
4. Rumah merupakan tempat tinggal yang menyenangkan
5. Perkataan yang baik membuat keluarga sejahtera

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kebutuhan rasa aman pada anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan rasa aman pada anak dalam keluarga
2. Mahasiswa dapat menerapkan disiplin dalam bimbingan perawatan anak yang dapat memberikan rasa aman
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi sikap orang tua yang dapat menumbuhkan rasa aman pada anak

E. MATERI PERKULIAHAN :

Security (Rasa aman)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dari lingkungan keluarga anak akan mengetahui norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan tempat untuk bernaung, tempat untuk berlindung, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat mendapat rasa aman, tenang dan tempat mendapatkan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga. Rasa aman dapat ditumbuhkan atau lahir dari adanya kasih sayang dan perhatian terhadap anak-anak secara wajar.

1. Cinta Kasih Menciptakan Rasa Aman dalam Keluarga

Kehidupan keluarga yang dilandasi cinta kasih dapat menciptakan rasa aman dalam keluarga. Anak yang diberi kasih yang wajar sesuai dengan kebutuhannya dan dirasakan oleh anak, dapat memberikan rasa aman dalam kehidupan setiap anak. Cinta kasih merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam upaya memberikan rasa aman pada anak.

2. Disiplin Memberikan Rasa Aman Pada Anak

Salah satu cara dalam memberikan rasa aman pada anak yaitu dengan menanamkan disiplin dalam kehidupannya. Disiplin datang dari kata hati. Cinta orang tua merupakan pedoman tertentu untuk menerapkan disiplin pada anak. Disiplin merupakan cara agar anak-anak dapat memilah mana yang baik dan yang buruk, sehingga anak tahu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain anak menjadi seorang individu yang tahu aturan.

Dalam kenyataannya penanaman disiplin ini perlu dilakukan dengan penuh kesabaran dari orang tua atau orang tua pengganti atau orang yang lebih dewasa.

3. Keakraban Orang Tua dapat Meningkatkan Kebahagiaan dan Rasa Aman Pada Diri Anak

Bersikap baik dan sopan terhadap anak-anak membawa nilai tersendiri. Dengan bersikap baik dan sopan, maka anak-anak akan membalas segala kebaikan orang tuanya dengan sikap yang baik, dengan berusaha menciptakan rumah yang menyenangkan.

Sebaliknya, sikap yang tidak baik dan kurang sopan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan orang tua, dan sikap pemarkah merupakan kesalahan yang sangat besar karena hal ini dapat menciptakan rumah yang kacau yang tidak akan menyenangkan dan setiap anggota keluarga tidak akan kerasan berada di rumah. Perilaku baik dari orang tua merupakan kesenangan dan inspirasi untuk anak-anaknya.

4. Rumah merupakan Tempat Tinggal yang Menyenangkan

Salah satu cara untuk membentuk kepribadian anak yang mandiri adalah dengan menyediakan kamar dan perabotan yang tersendiri, anak akan merasa dirinya menjadi raja di kamarnya, anak juga akan bebas menuangkan daya imajinasinya, juga akan membuat anak mempunyai kepuasan dan kepercayaan diri.

Penyediaan makan untuk keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk menyatukan keluarga, sehingga keluarga dapat bertemu dan berkomunikasi. Ayah yang selalu sibuk dapat hadir pada saat makan malam dan ibu pasti menyiapkan hidangan yang panas, sarapan pagi yang bergizi. Bagi seorang anak makanan yang disediakan dalam keluarga memberikan rasa aman dan kepuasan hati di dalam rumahnya. Makan bersama adalah sebagai bukti dari rasa cinta, sehingga dapat menciptakan keluarga yang tumbuh dan berkembang menjadi keluarga sejahtera.

5. Perkataan yang baik membuat keluarga sejahtera

Keluarga merupakan tempat anak tumbuh dan mendapat pendidikan pertama dan utama. Pada waktu anak masih kecil anak lebih banyak menerima pola kehidupan yang diberikan kepadanya karena dalam diri anak belum muncul daya kritisnya dan belum matang, maka lingkungan dapat mempengaruhi kepribadiannya termasuk perkataan atau ucapan dari orang tuanya, baik kata-kata yang bagus maupun kata-kata yang buruk.

Perkataan yang buruk dari keluarga dapat menimbulkan kemurungan, kesangsian, perasaan tidak senang, anak menjadi tidak percaya diri, dan tidak ada pembelaan, pengecut, dan menjadi kasar di antara teman-temannya.

Ucapan yang baik memberikan kehidupan dan kekuatan tersendiri pada diri anak, lihat apa yang terjadi ketika orang tua memuji anak dengan berseru "BAGUS, KAMU HEBAT !", dengan perkataan tersebut kebanggaan bagi anak dan timbul percaya diri pada anak, mereka dapat kekuatan dan kepercayaan dalam

diri mereka, ucapan yang baik menghasilkan kebaikan, keterjaminan dan kenyamanan dalam kehidupan anak.

E. EVALUASI

Petunjuk Tes :

Lingkari huruf : A Bila pernyataan 1, 2, 3 dan 4 benar
 B. Bila pernyataan 1, 2 dan 3 benar
 C. Bila pernyataan 2 dan 4 benar
 D. Bila pernyataan 4 benar
 E. Bila pernyataan 1, 2, 3, 4 dan 5 benar
 pada alternatif jawaban yang telah disediakan

Pertanyaan :

1. Yang membuat rasa aman bagi anak dalam keluarga :
 - (1) Anak selalu dimanjakan dengan uang
 - (2) Anak merasakan suasana rumah yang bersih dan menyenangkan
 - (3) Anak selalu merasa didampingi orang tua
 - (4) Anak merasa diberikan kepercayaan oleh rang tua
 - (5) Anak diberi kebebasan semaunya
2. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu keluarga harus menjadi lingkungan :
 - (1) Tempat untuk mengembangkan moralitas
 - (2) Tempat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik
 - (3) Tempat untuk mengembangkan kata hati
 - (4) Tempat untuk menerima dan mencurahkan kasih sayang
 - (5) Tempat untuk mengembangkan kreativitas
3. Cara menegakkan disiplin pada anak masa pra sekolah adalah :
 - (1) Melalui hukuman sampai anak menyadari kesalahannya
 - (2) Melalui kondisi yang diharapkan
 - (3) Melalui contoh (teladan) disiplin orang tua
 - (4) Melalui penegakkan peraturan yang konsisten
 - (5) Melalui pemberian hadiah secara bijaksana
4. Untuk mendidik anak agar menjadi anak tertib dalam segala hal dapat melalui :
 - (1) Hukuman
 - (2) Ganjaran
 - (3) Hadiah
 - (4) Disiplin
 - (5) Pujian
5. Memberikan rasa aman pada anak dapat melalui ;

- (1) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang
- (2) Penanaman disiplin yang tidak kaku
- (3) Perlindungan sesuai dengan kebutuhan dan usia anak
- (4) Pemenuhan kebutuhan materi sekehendak anak
- (5) Kebebasan sesuai dengan keinginan anak

G. DAFTAR PUSTAKA

Editor of Time Life Books. *Raising a Happy Child*. Alexandria Virginia.

Editor of Time Life Books. (1987). *Teaching Good Behaviour*. Alexandria Virginia.

Goodman David. (1959). *A Parents Guide to The Emotional Needs of Children*. New York : Hawthorn Books, Inc. Publisher.

PERTEMUAN KE : 5

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan perlindungan dan kebebasan pada anak dalam rangka BPA

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Perlindungan sebagai awal kebebasan
2. Langkah pertama dalam mencapai keberanian dan kebebasan

3. Mengajar anak yang memiliki kekurangan menjadi percaya diri

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kebutuhan perlindungan dan kebebasan pada anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan perlindungan pada anak dalam keluarga
2. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan kebebasan pada anak dalam keluarga
3. Mahasiswa dapat menyebutkan cara memberikan perlindungan dan kebebasan pada anak dalam keluarga

E. MATERI PERKULIAHAN :

Protection – Independence (Perlindungan dan Kebebasan)

Perhatian merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kasih sayang, baik itu dari orang tua kepada anak, saudara pada saudara yang lain, guru pada muridnya, atau pada sesama. Perhatian yang ditujukan secara berlebihan oleh orang tua pada anaknya akan berdampak tidak baik. Perhatian yang berlebihan dapat dilihat dari perkembangan mental dan psikologis anak pada kehidupan sehari-hari khususnya perhatian yang ditujukan pada anak-anak cacat dan anak terbelakang, akan menumbuhkan sikap rendah diri dan memiliki perasaan bahwa dirinya itu orang yang tidak berguna.

Selain itu bentuk perhatian yang bisa diberikan orang tua kepada anak, yaitu dengan melindungi anak sewajarnya atau sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Sikap melindungi yang berlebihan dan banyak aturan yang diterapkan oleh orang tua dapat menumbuhkan rasa kurang percaya diri pada anak.

Orang tua dituntut untuk tidak terlalu melindungi serta memberikan perhatian yang berlebihan, karena akan mengganggu pada perkembangan sosial dan mental anak. Sikap yang harus ditunjukkan oleh orang tua sebagai ungkapan rasa kasih sayang mereka adalah dengan memberikan dorongan dan motivasi pada anak untuk dapat hidup mandiri dan untuk lebih bertanggung jawab bagi dirinya.

1. Perlindungan sebagai awal kebebasan

Sebagai orang tua harus bijaksana dalam memberikan perlindungan dan kebebasan pada anak, karena di satu pihak anak itu ingin selalu dilindungi oleh orang tuanya; dan di pihak lain anak ingin memperoleh kebebasan dari orang tuanya. Dengan kata lain bahwa anak ingin menunjukkan kemampuan dirinya. Sebagai contoh diungkapkan pada kesimpulan yang dikemukakan Gladys Andrews dalam kata-katanya : anak memiliki sesuatu ...

“Biarkan aku tumbuh seperti diriku dan mencoba untuk mengerti mengapa aku ingin tumbuh seperti diriku tidak seperti apa yang diinginkan oleh

ibuku tidak pula seperti yang diharapkan oleh ayahku atau seperti yang dipikirkan oleh guruku aku mohon, cobalah untuk mengerti dan bantu aku untuk tumbuh seperti diriku”

Kalau kita simak, bahwa anak ternyata ingin tumbuh menjadi dirinya sendiri tidak menjadi orang lain atau siapapun. Dalam hal ini orang tua bukan berarti harus memberikan kebebasan sesuai dengan kehendak anak, tetapi orang tua tetap harus memberikan perlindungan yang juga memberikan kebebasan.

Dalam memberikan kebebasan tetap orang tua harus selalu mengawasi dan memberikan bimbingan pada anak, sehingga anak akan merasakan bahwa mereka selalu dilindungi dalam kondisi kebebasan yang mereka peroleh dari orang tuanya.

3. *Langkah pertama dalam mencapai keberanian dan kebebasan*

Dalam kehidupannya seorang anak pasti akan menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Anak harus dididik dan dibimbing dalam menghadapi segala permasalahan dan kesulitan. Orang tua harus dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anak. Anak harus dididik berani menghadapi tantangan dan mampu berdiri sendiri. Sebagai orang tua hendaknya tidak memberikan perlindungan yang berlebihan, karena memberikan perlindungan pada anak bukan berarti kemana anak pergi selalu diikuti, tetapi perlindungan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan anak, karena setiap anak akan berbeda. Perlindungan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan, usia dan perkembangan anak.

3. *Mengajar anak yang memiliki kekurangan menjadi percaya diri*

Pada umumnya yang terjadi pada kehidupan masyarakat atau keluarga, pada anak yang memiliki kekurangan atau cacat akan diberi perlindungan yang lebih dari anak yang normal. Keadaan ini terjadi, karena tidak sedikit orang tua yang merasa kasihan kepada anak yang memiliki kekurangan atau cacat fisik. Padahal dengan kekurangan yang dimiliki itu bukan berarti harus dilindungi secara berlebihan tetapi berikan perlindungan yang sewajarnya sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Dengan memberikan perlindungan yang wajar, dapat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang memiliki kekurangan. Anak yang cacat fisik sebaiknya diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang memungkinkan untuk dikerjakan oleh sendiri, walaupun ada suatu pekerjaan yang mungkin harus memperoleh bantuan dari orang lain atau orang tuanya.

Orang tua harus memberikan bimbingan dan yang paling penting adalah latihan-latihan yang harus selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus sabar melatih anak yang cacat, sehingga lambat laun anak akan terampil dan mampu menolong dirinya sendiri dan menjadi percaya diri.

Dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Cara memberikan perlindungan dan kebebasan pada anak :

- 1) Dengan menanamkan disiplin yang tidak kaku
- 2) Dengan memberikan perlindungan dan kebebasan yang sewajarnya atau tidak berlebihan yaitu sesuai dengan kebutuhan dan usia anak

- 3) Dengan memberikan tanggung jawab pada anak sesuai dengan usianya
 - 4) Dengan memberikan kesempatan untuk dapat berdiri sendiri dan mandiri sesuai dengan usianya
- b. Akibat perlindungan yang berlebihan pada anak :
- 1) Anak tidak mempunyai keberanian atau jadi penakut
 - 2) Anak tidak percaya diri
 - 3) Anak pada usia tertentu (dewasa) tidak bisa mengambil keputusan sendiri atau selalu tergantung pada orang tua
 - 4) Anak tidak bisa mandiri, yang akhirnya anak merasa tidak diterima oleh lingkungannya
- c. Anak yang cukup memperoleh perlindungan dan kebebasan, maka :
- 1) Anak merasa benar-benar dilindungi dan merasa aman
 - 2) Anak merasakan adanya kasih sayang dari orang tuanya
 - 3) Anak merasakan adanya bimbingan dari orang tuanya
 - 4) Dapat menumbuhkan kemandirian pada diri anak
 - 5) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak

E. EVALUASI :

Petunjuk Tes :

- a. Baca setiap soal dengan teliti dan hati-hati
- b. Lingkari huruf B bila pernyataan ini Benar dan lingkari huruf S bila pernyataan ini Salah
- c. Berikan alasan singkat tetapi jelas, pada jawaban anda, mengapa pernyataan itu dijawab Benar atau Salah

Daftar Pernyataan

1. B - S Sebagai orang tua yang bijaksana, hendaknya dapat memberikan perlindungan dan kebebasan yang seimbang, sehingga anak menjadi anak yang percaya diri dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya yang harus diselesaikan.
Alasannya :
2. B - S Anak pada masa sekolah seyogianya diberi kebebasan sesuai dengan kehendak anak, karena pada masa tersebut anak ingin menunjukkan kemampuan dirinya.
Alasannya :
3. B - S Dengan memberikan perlindungan dan kebebasan yang sewajarnya pada anak, maka anak akan merasa benar-benar dilindungi dan merasa aman.
Alasannya :
4. B - S Memberikan perlindungan kepada anak yang memiliki kekurangan pada fisiknya atau cacat, harus berbeda dengan perlindungan yang diberikan kepada anak yang normal fisiknya.

- Alasannya :
5. B - S Pada anak usia remaja tidak membutuhkan lagi perlindungan, tetapi lebih membutuhkan kebebasan karena pada usia remaja sudah dapat belajar hidup mandiri.
- Alasannya :

G. DAFTAR PUSTAKA

Editor of Time Life Books. *Raising a Happy Child*. Alexandria Virginia.

Editor of Time Life Books. (1987). *Teaching Good Behaviour*. Alexandria Virginia.

Goodman David. (1959). *A Parents Guide to The Emotional Needs of Children*. New York : Hawthorn Books, Inc. Publisher.

PERTEMUAN KE : 6

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan keyakinan pada anak dalam rangka BPA

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Keyakinan anak tergantung pada keyakinan orang tua
2. Kemenangan dan usaha moral pada anak-anak
3. Orang tualah yang dapat memberikan pendidikan sex pada anak
4. Pendidikan sex akan menjadi lebih mudah

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kebutuhan keyakinan pada anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan kepercayaan atau keyakinan pada anak dalam keluarga
2. Mahasiswa dapat menyebutkan upaya orang tua dalam menanamkan keyakinan pada anak dalam keluarga
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga

E. MATERI PERKULIAHAN :***Faith (Keyakinan)***

Salah satu fungsi keluarga adalah pendidikan, terutama pendidikan yang berkaitan dengan keyakinan atau agama yang dianut oleh keluarga. Orang tua berkewajiban untuk membimbing dalam menanamkan suatu ajaran yang harus diyakini oleh anak. Perilaku yang baik dari orang tua dapat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya atau keyakinan pada anak.

1. Keyakinan anak tergantung pada orang tua

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya harus mampu menumbuhkan keyakinan pada anak, khususnya yang berhubungan dengan yang Maha pencipta. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan keyakinan pada diri anak adalah :

- a. Orang tua harus dapat menciptakan suasana religius dalam keluarga
- b. Setiap tindakan orang tua harus diwarnai oleh nilai-nilai religius
- c. Yakin terhadap agam yang dianut, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Suatu yang benar yang diajarkan orang tua pada anaknya, tidak dapat langsung terlihat, idealnya nanti akan terlihat manakala anak beranjak dewasa. Jika orang tua menghadirkan anak untuk hidup dalam aturan yang telah ditetapkan dan nilai moral yang berlaku, tentu mereka akan berkembang dan tumbuh dengan nilai-nilai tersebut dan hidup dengan penuh cinta.

Jika orang tua mengajarkan anak-anak untuk bersikap hormat, tidak sombong atau tidak merasa lebih dari yang lain, maka mereka akan hidup dengan baik. Mereka akan memberikan kasih sayang dalam setiap langkah dan menjalaninya dengan senang hati dan melakukannya bersama teman dan orang-orang yang disayangi, itulah arti sebuah keluarga.

2. Kemenangan dan Usaha Moral pada anak-anak

Dalam usaha menanamkan nilai moral pada anak, harus dibiasakan untuk hidup jujur atau tidak berbohong. Orang tua sebagai tauladan untuk anak, harus memiliki moral yang tinggi, karena apabila bermoral rendah akan berakibat

kurang baik pada anak, sehingga tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kejujuran merupakan sesuatu yang penting dan merupakan suatu kualitas dasar dari kepribadian yang akan menimbulkan suatu rentetan tindakan dan pola tingkah laku yang lainnya, di antaranya ;

- a. Kepribadian yang bertanggung jawab
- b. Kemandirian moral
- c. Keberanian moral
- d. Kerendahan hati

Sebagai contoh : seorang mahasiswa yang memiliki kebiasaan menyontek sewaktu ujian akan terkena dampaknya pada saat ia menjadi seorang sarjana. Dia akan merasakan kurang atau tidak menguasai pelajaran yang menjadi bidang keahliannya. Anak tidak memiliki kepercayaan diri sehingga tidak memiliki kemampuan. Untuk anak yang bermoral, bahwa nyontek itu perbuatan yang tidak baik, membohongi diri sendiri atau tidak jujur dan itu tidak boleh dilakukan.

3. Orang tua lah yang dapat memberikan Pendidikan Seks pada Anak

Pendidikan seks harus dikenalkan oleh orang tua pada anak dengan jelas dan tidak membingungkan. Sebagai awal anak harus dapat berperan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam melakukan perannya ini anak harus dibimbing oleh orang tua, konkritnya orang tua harus memberi contoh perilaku yang baik dan dapat diterima oleh anak.

Contoh pendidikan seks yang dapat dilakukan orang tua :

- a. Membiasakan anak mengenakan pakaian sesuai dengan jenis kelaminnya
- b. Membiasakan duduk yang “sopan”, terutama untuk anak wanita
- c. Mengenalkan perubahan yang akan dialami oleh remaja putra atau putri

4. Pendidikan seks akan menjadi lebih mudah

Jangan biarkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mencintai dengan sungguh dan sepenuhnya dikarenakan pemahaman tentang seks yang rendah. Tugas orang tua adalah membekali anak-anak dengan pengetahuan yang dibutuhkan dan mempersiapkan mereka terilhami sebuah pernikahan.

Pendidikan seks sebaiknya diinformasikan pada anak pada saat atau waktu yang tepat. Informasi tentang seks yang ditanamkan pada anak sejak dini lebih memudahkan untuk membimbing dan inspirasi selanjutnya. Dari awal, buatlah sebuah batasan untuk menjawab semua pertanyaan anak tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dan dari mana asalnya bayi, dengan sikap sederhana dan tidak dibuat-buat, gunakan nama-nama ilmiah yang tepat untuk semua organ tubuh atau gerakan fisik.

E. EVALUASI :

Petunjuk Tes :

- a. Baca setiap soal dengan teliti dan hati-hati
- b. Lingkari huruf B bila pernyataan ini Benar dan lingkari huruf S bila pernyataan ini Salah

- c. Berikan alasan singkat tetapi jelas, pada jawaban anda, mengapa pernyataan itu dijawab Benar atau Salah

Daftar Pernyataan

1. B - S Keyakinan sebagai salah satu kebutuhan anak yang perlu dipenuhi, karena keyakinan menyangkut nilai-nilai religius.
Alasannya :
2. B - S Berbicara masalah moral sebenarnya berbicara tentang baik buruk sesuatu.
Alasannya :
3. B - S Acuan standar moral untuk menegakkan keyakinan pada anak berkaitan erat dengan masalah kepatuhan.
Alasannya :
4. B - S Pendidikan sex yang dapat diberikan kepada anak remaja menyangkut pemilihan busana yang sesuai dengan jenis kelamin.
Alasannya :
5. B - S Keyakinan beragama sebaiknya mulai ditanamkan pada anak usia sekolah.
Alasannya :

G. DAFTAR PUSTAKA

Editor of Time Life Books. *Raising a Happy Child*. Alexandria Virginia.

Editor of Time Life Books. (1987). *Teaching Good Behaviour*. Alexandria Virginia.

Goodman David. (1959). *A Parents Guide to The Emotional Needs of Children*. New York : Hawthorn Books, Inc. Publisher.

PERTEMUAN KE : 7

A. POKOK BAHASAN : Kebutuhan bimbingan dan pada anak dalam rangka BPA

B. SUB POKOK BAHASAN :

Bimbingan dan pengawasan berkaitan dengan upaya orang tua yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan dan pengawasan pada anak

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami kebutuhan bimbingan dan pengawasan pada anak dalam rangka BPA.

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan bimbingan pada anak dengan tepat
2. Mahasiswa dapat menyebutkan upaya orang tua dalam memberikan bimbingan anak dengan benar
3. Mahasiswa dapat menyebutkan upaya orang tua dalam melakukan pengawasan anak dengan tepat
4. Mahasiswa dapat memberikan contoh tentang cara-cara menegakkan disiplin yang baik pada anak

E. MATERI PERKULIAHAN :

Guidance and Control (Bimbingan dan Pengawasan)

Bimbingan yang diberikan pada anak dapat diberikan oleh orang tua di rumah dan oleh guru di sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah biasanya berkaitan dengan kehidupan keluarga, agama, budi pekerti atau sopan santun. Cara terbaik bagi orang tua dalam mengajarkan sopan santun pada anak-anaknya adalah dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan lemah lembut dalam bersikap dan berbicara yang dilakukan antara ayah dan ibunya. Ungkapan-ungkapan rasa hormat dan saling perhatian ibu dan ayah, dengan cepat akan dipelajari oleh anak-anak. Ajarkanlah sopan santun kepada anak-anak, bukan dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan, seperti membiasakan berterima kasih kepada orang lain.

Di samping bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah, anak juga membutuhkan bimbingan dari gurunya di sekolah. Guru merupakan orang tua pengganti di sekolah, tetapi orang tua adalah guru yang sepenuhnya.

Upaya orang tua yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan pada anak, yaitu :

1. Seimbangkanlah pemenuhan kebutuhan materil dan spiritual pada anak
2. Janganlah menuruti kehendak anak-anak terhadap barang-barang mewah, yang dapat membahayakan keadaan jiwanya
3. Janganlah mengambilkan sesuatu bagi anak, sedangkan mereka mampu untuk melakukannya sendiri
4. Doronglah anak-anak untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau aktif di bidang kerohanian
5. Orang tua harus tertarik pada sekolah anak-anaknya, karena dengan adanya perhatian orang tua terhadap sekolah anaknya, maka akan membangkitkan semangat belajarnya.
6. Berilah contoh sopan santun yang benar dan bersikap ramah dalam keluarga, karena perilaku orang tua yang baik adalah inspirasi bagi anak-anak dan pembimbing bagi mereka, sehingga mereka akan sangat bangga pada orang tuanya, dan takkan mengecewakan orang tua di luar rumah.

Control (Pengawasan)

Pengawasan kepada anak perlu dilakukan oleh orang tua dengan bijaksana. Anak dapat diawasi dengan cara menanamkan disiplin dalam kehidupan mereka, karena dengan disiplin anak menjadi teratur dan tertib, sehingga tanpa kehadiran orang tua di sisinya tetap anak akan merasa ada pengawasan dari orang tua. Pemberian cinta kasih yang tulus merupakan bentuk nyata dari pengawasan yang dilakukan orang tua pada anak. Disiplin yang disertai kasih sayang merupakan penghargaan terhormat bagi orang tua.

Langkah awal orang tua dalam memberikan pengawasan pada anak yaitu dengan mencanakan hari depan anak-anak, berikan permainan yang mendidik, keluasan dalam berkelompok, berikan bantuan ketika anak menyusun kotak balok dan permainan lain yang dapat diselesaikan dengan menjatuhkan lawan. Belajar membiarkannya sendiri untuk membangun dan merangkai imajinasinya dengan bimbingan, kasih sayang dan pengawasan dari orang tua.

E. EVALUASI :

Petunjuk Tes :

- a. Baca setiap soal dengan teliti dan hati-hati
- b. Lingkari huruf B bila pernyataan ini Benar dan lingkari huruf S bila pernyataan ini Salah
- c. Berikan alasan singkat tetapi jelas, pada jawaban anda, mengapa pernyataan itu dijawab Benar atau Salah

Daftar Pernyataan

1. B - S Kebutuhan bimbingan anak pada masa sekolah hanya dapat diberikan oleh orang tua di rumah, bukan oleh guru di sekolah.
Alasannya :
2. B - S Bagaimana mengajarkan budi pekerti dalam keluarga, tidak menjadi permasalahan bagi orang tua, tetapi yang perlu mendapat perhatian adalah teladan dalam melaksanakan budi pekerti itu sendiri baik di antara anggota keluarga sendiri maupun dengan anggota keluarga yang lainnya.
Alasannya :
3. B - S Komunikasi yang menyenangkan dalam acara makan bersama dalam keluarga merupakan wahana dalam belajar bersopan santun dan saling memperdulikan di antara anggota keluarga.
Alasannya :
4. B - S Bisnis yang berhasil tidak perlu memperhatikan kunci keberhasilan dalam bergaul yaitu hormat dan sopan santun.
Alasannya :
5. B - S Perilaku kasar dan kekerasan yang banyak dilakukan para remaja saat ini merupakan dampak kegagalan orang tua mengajarkan budi pekerti dalam keluarga.
Alasannya :
6. Memberikan pengawasan kepada anak merupakan bagian dari upaya penegakkan disiplin di dalam bimbingan perawatan anak. Oleh karena itu :

- (1) Anak kadang-kadang diawasi orang tua
 - (2) Anak harus diawasi kemanapun ia pergi
 - (3) Anak dibiarkan tanpa pengawasan untuk belajar berdiri sendiri
 - (4) Anak perlu diawasi tanpa melupakan kebebasannya
 - (5) Anak harus diawasi orang tua bila dia mau
7. Pengawasan yang dilakukan orang tua pada anak, dapat ditandai oleh adanya pandangan bahwa upaya pengawasan yang dilakukan pada anak adalah agar anak :
- (1) Merasa aman
 - (2) Merasa dilindungi
 - (3) Merasa diterima
 - (4) Merasa dibimbing
 - (5) Merasa diawasi
8. Untuk menghindari pengawasan yang merugikan anak, maka orang tua perlu memperhatikan :
- (1) Kebebasan sesuai dengan kehendak hatinya
 - (2) Suasana yang penuh kasih sayang serta aman dalam rumah sehingga merasa bebas
 - (3) Kebebasan dalam menentukan kemauannya sendiri
 - (4) Perlakuan yang bijaksana membiarkan anak yang sudah cukup umur untuk dapat berdiri sendiri
 - (5) Perlindungan yang kontinue agar anak merasa aman
9. Pengawasan orang tua yang dilakukan pada anak harus diimbangi dengan :
- (1) Kepercayaan orang tua pada anak
 - (2) Tanggung jawab orang tua pada anak
 - (3) Kasih sayang orang tua pada anak
 - (4) Kebebasan yang diberikan orang tua pada anak
 - (5) Keyakinan orang tua pada anak
10. Disiplin yang diterapkan pada anak harus :
- (1) Tegas
 - (2) Dimengerti oleh anak
 - (3) Dapat diterima oleh anak
 - (4) Tidak kaku
 - (5) Keras

G. DAFTAR PUSTAKA

Editor of Time Life Books. *Raising a Happy Child*. Alexandria Virginia.

Editor of Time Life Books. (1987). *Teaching Good Behaviour*. Alexandria Virginia.

Goodman David. (1959). *A Parents Guide to The Emotional Needs of Children*. New York : Hawthorn Books, Inc. Publisher.

PERTEMUAN KE : 9

A. POKOK BAHASAN : “The simple strategy of top grades”

B. SUB POKOK BAHASAN :

Chapter 1. How good are your child’s study habits ?

Chapter 2. Higher grades overnight

Chapter 3. Get twice as much done.

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang “The simple strategy of top grades”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang “How good are your child’s study habits ?”
2. Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang “Higher grades overnight”
3. Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang “Get twice as much done”

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok menpresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 11 - 22

PERTEMUAN KE : 10 dan 11

A. POKOK BAHASAN : “Digging Out the Facts - Reading”

B. SUB POKOK BAHASAN :

- Chapter 4 : Word Power for Your Child
- Chapter 5 : How to Become a Master Reader
- Chapter 6 : How to Pre-Read a Lesson
- Chapter 7 : signposts of Every Chapter
- Chapter 8 : Turning Thoughts into Questions
- Chapter 9 : How to Power – Read
- Chapter 10: How to Take Notes
- Chapter 11: The Art of Listening
- Chapter 12: How to Get Twice as Much Out of Reading

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang :“Digging Out the Facts - Reading”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang “Word Power for Your Child, How to Become a Master Reader, How to Pre-Read a Lesson, Signposts of Every Chapter, Turning Thoughts into Questions, How to Power – Read, How to Take Notes, The Art of Listening, How to Get Twice as Much Out of Reading

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok mempresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 33 - 134

PERTEMUAN KE : 12

A. POKOK BAHASAN : “Expressing the Facts in Writing”

B. SUB POKOK BAHASAN :

Chapter 13 : Neatness and Legibility

Chapter 14 : Correct Spelling Made easy

Chapter 15 : Writing Made Easy

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang : “Expressing the Facts in Writing”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang Neatness and Legibility, Correct Spelling Made easy, Writing Made Easy

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok menpresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 151 - 167

PERTEMUAN KE : 13

A. POKOK BAHASAN : “Mathematics Can Be Fun, If You Do It This Way”

B. SUB POKOK BAHASAN :

Chapter 16 : Mathematics Made easy

Chapter 17 : How to Avoid Math Errors

Chapter 18 : How to Teach Math with Pictures and Models

Chapter 19 : How to Simplify Math Problems

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang : “Mathematics Can Be Fun, If You Do It This Way”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang Mathematics Made easy, How to Avoid Math Errors, How to Teach Math with Pictures and Models, How to Simplify Math Problems

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok menpresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 181 - 203

PERTEMUAN KE : 14

A. POKOK BAHASAN : “Mastering Facts – The Art of Remembering and Review”

B. SUB POKOK BAHASAN :

Chapter 20 : How to Put Errors to Work

Chapter 21 : Plant Facts in Your Child's Mind

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang : “Mastering Facts – The Art of Remembering and Review”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang How to Put Errors to Work, Plant Facts in Your Child's Mind

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok menpresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 215 - 219

PERTEMUAN KE : 15 dan 16

A. POKOK BAHASAN : “How to Breeze Through Tests”

B. SUB POKOK BAHASAN :

Chapter 22 : The Week Before the Test

Chapter 23 : Types of Short – Answer Tests

Chapter 24 : The Essay Test

Chapter 25 : Making Tests Answer Themselves

Chapter 26 : Attention Deficit Disorder

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang : “How to Breeze Through Tests”

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa dapat mempresentasikan tentang The Week Before the Test, Types of Short – Answer Tests, The Essay Test, : Making Tests Answer Themselves, Attention Deficit Disorder

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.
2. Setiap kelompok mempresentasikan chapter raport sesuai dengan tugas yang diberikan
3. Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan laporan chapter raport tersebut.
4. Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Schwartz Eugene M. (1999). *How to Double Your Child's Grades in School*. New York : Barnes & Noble Books. Hal 239 - 305